



# Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia

Riyan Surya Wibowo<sup>1</sup>, Lulu Hardina<sup>2</sup>, Nurlita Arum S<sup>3</sup>, Aditya Danang Saputra<sup>4</sup>, Arif Nur Rahman<sup>5</sup>, Monic Anastasya Maryunda<sup>6</sup>

Magister Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Edited by:</b> Gehad Mohammad Sultan Saif</p> <p><b>Reviewed by:</b> <sup>1</sup>Yenni Khristina <sup>2</sup>Rida Ristiyana</p> <p><b>Correspondence:</b> Riyan Surya Wibowo</p> <p><b>Keywords:</b> Leverage, Profitability, Company Size, Earning Management Practices, Tax Avoidance</p>	<p><b>Objective:</b> Investigate how profitability, leverage, and company size impact tax avoidance via earnings management in Indonesian listed manufacturing firms.</p> <p><b>Methods:</b> Analyze financial data from public sources to assess profitability, leverage, company size, tax avoidance, and earnings management. Utilize path analysis to examine direct and indirect effects on tax avoidance through earnings management. Employ purposive sampling to select samples from listed manufacturing firms in Indonesia.</p> <p><b>Results:</b> Identify significant direct effects of profitability, leverage, and company size on earnings management and tax avoidance. Unveil an important indirect effect on tax avoidance through earnings management.</p> <p><b>Novelty:</b> Contribute empirical evidence on profitability, leverage, company size, earnings management, and tax avoidance dynamics in Indonesian listed manufacturing firms.</p> <p><b>Practical Implications:</b> Offer insights for policymakers, regulators, and managers to understand tax avoidance drivers and the role of earnings management in tax management.</p>

© 2024 Inovasi Analisis Data Inc. All rights reserved

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Diedit oleh:</b> Gehad Mohammad Sultan Saif</p> <p><b>Ditinjau oleh:</b> <sup>1</sup>Yenni Khristina <sup>2</sup>Rida Ristiyana</p> <p><b>Korespondensi:</b> Riyan Surya Wibowo</p> <p><b>Kata kunci:</b> Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Praktik, Penghindaran Pajak</p>	<p><b>Tujuan:</b> Meneliti bagaimana profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak melalui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.</p> <p><b>Metode:</b> Menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba. Menggunakan purposive sampling untuk memilih sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.</p> <p><b>Hasil:</b> Mengidentifikasi pengaruh langsung yang signifikan dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan penghindaran pajak. Mengungkap pengaruh tidak langsung yang penting terhadap penghindaran pajak melalui manajemen laba.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Memberikan kontribusi bukti empiris tentang profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan dinamika penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.</p> <p><b>Implikasi Praktis:</b> Menawarkan wawasan bagi para pembuat kebijakan, regulator, dan manajer untuk memahami faktor pendorong penghindaran pajak dan peran manajemen laba dalam manajemen pajak.</p>

© 2024 Inovasi Analisis Data Inc. All rights reserved

## 1. Pendahuluan

Menurut undang-undang, pajak adalah pembayaran wajib yang harus dilakukan oleh warga negara, baik sebagai

E-mail address: [ryanwibowo1999@gmail.com](mailto:ryanwibowo1999@gmail.com)



Received 23 March 2024; Received in revised form 28 March 2024; Accepted 02 April 2024  
Wibowo, Publish 2024, © 2024 Inovasi Analisis Data Inc. All rights reserved.

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia

individu maupun entitas perusahaan, kepada negara. Pajak ini dipungut dengan paksaan, sepenuhnya digunakan untuk mendanai kebutuhan negara, dan tidak mendapat imbalan secara langsung. Penerimaan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara di Republik Indonesia. Menurut DJP (2017), pendapatan yang terkait dengan pajak menyumbang hampir 85% dari pendapatan negara pada tahun 2017. Lembaga eksekutif Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Pajak, secara konsisten meningkatkan dan memperbarui peraturan perpajakan untuk meningkatkan pendapatan pajak negara. Namun, entitas memandang pajak sebagai bagian yang dikurangi dari pendapatan yang diberikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali. Kurniasih and Ratna Sari (2013) menegaskan bahwa organisasi komersial bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak melalui penghindaran pajak. Penurunan pembayaran pajak berdampak buruk pada pencapaian target penerimaan pajak yang telah digariskan dalam APBN. Entitas mengambil tindakan hukum untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang, sebagian karena adanya celah dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak memungkinkan manajemen untuk secara strategis merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk menyembunyikan informasi negatif dan menipu investor (Desai 2005). Manajemen menggunakan taktik perencanaan pajak untuk secara efektif meminimalkan tanggung jawab pajak dan memanipulasi pendapatan, sambil menjaga agar investor tidak mengetahui tindakan ini dan menyembunyikan fakta-fakta buruk perusahaan.

Dalam persiapan laporan keuangan, manajemen sering menghadapi konflik antara tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak dan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi kepada para pemangku kepentingan. Praktik manajemen laba menjadi salah satu strategi yang umum digunakan untuk mencapai kedua tujuan tersebut. Ross (2008) menyoroti motivasi investor dan entitas eksternal lainnya yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan laba yang lebih tinggi. Namun, Kirwan, Matthews, and Scott (2013) menegaskan bahwa manajemen juga menggunakan manajemen laba untuk memanfaatkan perbedaan standar akuntansi. Dalam konteks ini, penelitian seperti yang dilakukan oleh Dechow, Sloan, and Sweeney (1996) menunjukkan ketidaksesuaian antara manipulasi laba dengan keadaan yang sebenarnya.

Teori Keagenan menyoroti konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajemen, mendorong praktik-praktik seperti manajemen laba dan penghindaran pajak. Burgstahler and Dichev (1997) menunjukkan bahwa manajemen sering kali menaikkan laba untuk memenuhi harapan investor. Selain itu, Teori Signal menyatakan

bahwa perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kinerja mereka. Scott (2002) mendukung ide ini dengan menegaskan bahwa manajemen menggunakan praktik manajemen laba untuk memberikan sinyal positif kepada pemegang saham. Namun, kritik terhadap teori-teori ini muncul, termasuk dari Subramanyam (2008), yang menyoroti ketidaksesuaian antara manipulasi laba dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Penting untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan bukti empiris dalam memahami fenomena ini secara menyeluruh.

Terdapat konflik yang signifikan antara tujuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, yang mencakup meminimalkan pembayaran pajak dan menunjukkan kinerja yang tinggi kepada pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Burgstahler and Dichev (1997), Scott (2002), menyoroti praktik-praktik manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan ini, dengan fokus pada peningkatan laba dan penghindaran pajak. Namun, kritik terhadap praktik manajemen laba yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya telah diungkapkan oleh Desai (2005), menunjukkan perlunya keseimbangan antara keuntungan finansial dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, penelitian terbaru oleh Agustina, Islahuddin, and Arfan (2015), Koh and Lee (2015), menyoroti urgensi untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memengaruhi praktik manajemen laba dan penghindaran pajak. Namun, kesenjangan dalam literatur terletak pada kurangnya penelitian yang memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola konflik antara persyaratan pelaporan keuangan dan kewajiban pajak secara bersamaan, serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, mengisi kesenjangan ini dengan menyelidiki taktik yang digunakan perusahaan untuk mengatasi konflik tersebut dan bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti tata kelola perusahaan, memoderasi hubungan antara praktik manajemen laba, penghindaran pajak, dan kinerja perusahaan, sebagaimana ditemukan oleh (Assenso-Okofu, Jahangir Ali, and Ahmed 2021; Novianti and Kuswanto 2020; Widarjo et al. 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik manajemen laba dan penghindaran pajak dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola konflik antara persyaratan pelaporan keuangan dan kewajiban pajak secara bersamaan, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Implikasi praktis dari

E-mail address: [ryanwibowo1999@gmail.com](mailto:ryanwibowo1999@gmail.com)



Received 23 March 2024; Received in revised form 28 March 2024; Accepted 02 April 2024

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Publish 2024, © 2024 Inovasi Analisis Data Inc.

All rights reserved.

penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada perusahaan dan pihak berkepentingan tentang strategi yang digunakan untuk mengatasi konflik tersebut, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait manajemen laba dan penghindaran pajak. Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara praktik-praktik ini dengan keberlanjutan bisnis dan keadilan pajak, yang dapat membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan keuangan mereka. Teori-teori yang relevan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Teori Keagenan dan Teori Signal, yang dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan serta penggunaan informasi keuangan sebagai sinyal kinerja perusahaan (Cotter, Lokman, and Najah 2019; Jensen and Meckling 2019).

## 2. Tinjauan Kritis

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Konflik muncul jika agen tidak memenuhi instruksi prinsipal. Dalam hal perpajakan, pemerintah meminta pemenuhan kewajiban pajak, sementara manajemen fokus pada penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba. Manajemen memiliki wewenang membuat keputusan untuk mencapai tujuan laba, dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Faktor personalitas manajer juga memengaruhi keputusan mereka dalam merumuskan kebijakan perusahaan terkait kewajiban perpajakan. Penghindaran pajak, seperti yang didefinisikan oleh Brown, Lim, and Evans (2020), adalah manipulasi transaksi untuk mencapai keuntungan, keuntungan, atau keringanan pajak dengan cara-cara yang tidak diizinkan oleh hukum. Neck, Uwe, and Schneider (2011), mendefinisikan penghindaran pajak sebagai strategi yang digunakan untuk mencegah pengenaan pajak yang tidak diinginkan. Rego (2003) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai pengurangan pajak yang dihitung sebagai jumlah tertentu per dolar dari laba sebelum pajak. Lennox, Lisowsky (2013) berpendapat bahwa sangat penting untuk menggarisbawahi fakta bahwa perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak tidak selalu terlibat dalam praktik penipuan. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak saling berkaitan karena keduanya menggunakan strategi legal untuk menurunkan atau menghilangkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak secara umum diterima selama tidak ada peraturan yang dilanggar.

Penggelapan pajak Penggelapan pajak adalah tindakan yang disengaja untuk menghindari pembayaran pajak yang dianggap tidak perlu atau berlebihan. Wajib pajak

mengeksploitasi ketidakjelasan atau ketidakpastian hukum untuk menghindari pembayaran pajak. Penghindaran pajak memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laba secara strategis atau mengalokasikan sumber daya dengan cara yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pemanfaatan pengurangan pajak untuk menghindari pajak adalah demonstrasi yang jelas dari pendekatan perencanaan pajak yang sedang berlangsung (Surrey 2020). Penghindaran pajak menawarkan kesempatan kepada manajemen untuk terlibat dalam operasi yang bertujuan untuk menyembunyikan informasi negatif dan menipu investor (Oats and Tuck 2019). Kerumitan transaksi dan kurangnya pengetahuan manajemen mengenai peraturan perpajakan yang relevan dapat menjadi alasan untuk melakukan penghindaran pajak.

Perilaku maladaptif agen memberikan kesempatan untuk mendistorsi fakta-fakta dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal, terlepas dari kegagalan laporan tersebut untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Manipulasi data laporan keuangan terjadi melalui penggunaan prosedur manajemen laba yang mengikuti aturan akuntansi yang berlaku umum, dengan tujuan yang disengaja untuk mencapai jumlah laba tertentu yang dilaporkan (GUNNY 2010). Menurut Zhou and Habib (2013), manajemen laba dapat terjadi ketika manajemen membuat keputusan yang lebih sewenang-wenang ketika membuat laporan keuangan dan memilih transaksi yang dapat mengubahnya.

Menurut Patrick (2015), praktik manajemen laba mengacu pada setiap perubahan dalam kinerja ekonomi perusahaan yang diungkapkan oleh pihak internal perusahaan dalam upaya untuk menipu pihak-pihak yang berkepentingan atau mempengaruhi kinerja kontraktual. Taktik manajemen laba melibatkan penggunaan kebijaksanaan manajerial untuk memanipulasi transaksi guna menyajikan hasil keuangan yang menipu para pemangku kepentingan. Untuk mendapatkan keuntungan bagi manajemen, manajer dapat mencampuri proses pembuatan laporan keuangan melalui penggunaan manajemen laba. Teknik manipulasi laba adalah alasan yang berkontribusi terhadap berkurangnya integritas, karena menyebabkan informasi keuangan yang bias. Tentu saja, mereka yang menggunakan informasi keuangan dan percaya bahwa keuntungan yang dihasilkan pasti benar akan tertipu oleh hal ini.

Strategi manajemen laba, menurut Scott (2002), merupakan taktik yang digunakan oleh manajer untuk memilih teknik akuntansi dalam rangka memenuhi tujuannya. Strategi manajemen laba muncul karena adanya asimetri pengetahuan antara pemilik dan manajer. Scott (2002) mengidentifikasi dua faktor yang sangat penting untuk memahami strategi manajemen laba. Pertama,

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia

Praktik Manajemen Laba (Opportunistic Earnings Management) didefinisikan sebagai pola pikir oportunistik dari manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan dari kontrak pinjaman, kontrak kompensasi, dan biaya politik. Kedua, manajemen laba biasanya dilihat sebagai strategi kontraktual yang efektif (efficient Earning Management), dimana manajemen memiliki fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dari kondisi yang tidak terduga yang mungkin menguntungkan pihak lain. Manajemen dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik manajemen laba, seperti pertumbuhan laba secara bertahap atau perataan laba (income smoothing). Teknik manipulasi laba dilakukan oleh manajemen untuk mengoptimalkan laba atau meminimalkan kerugian.

Posisi keuangan bisnis sering kali dikaitkan dengan kinerjanya, yang dicirikan sebagai hasil yang telah dicapai selama jangka waktu tertentu dan mengindikasikan seberapa baik kinerjanya secara keseluruhan (Roberts and Dowling 2002). Pencapaian perusahaan dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk operasi, keuangan, periklanan, inovasi teknologi, dan sumber daya manusia. Pencapaian perusahaan dalam bidang operasional menunjukkan kemampuannya dalam alokasi dan manajemen sumber daya. Pencapaian ekonomi mengacu pada informasi yang mengungkapkan situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh ukuran profitabilitas.

Dalam membuat penilaian tentang operasional perusahaan, pemangku kepentingan internal dan eksternal, investor, atau kreditor mempertimbangkan profitabilitas yang dihasilkan dari serangkaian kebijakan dan tindakan (Sulistiani and Agustina 2019). Baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal menggunakan profitabilitas sebagai metrik untuk mengevaluasi pertumbuhan laba perusahaan. Secara periodik, menentukan jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengukur efisiensi seluruh dana perusahaan yang dialokasikan untuk modal sendiri dan modal pinjaman secara bertanggung jawab. Investor menggunakan profitabilitas sebagai metrik awal untuk mengevaluasi kemajuan perusahaan. Diukur sebagai pendapatan operasional yang dapat digunakan sebagai sumber untuk pembayaran pokok dan bunga yang dianggap menguntungkan oleh kreditor.

Rasio keuangan yang disebut leverage menunjukkan bagaimana aset dan utang perusahaan berinteraksi (Altman 1994). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktivitas operasi perusahaan didanai oleh utang atau pihak luar. Sharma (2018) berpendapat bahwa leverage berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi laporan keuangan untuk memastikan sejauh mana jaminan yang dapat

diakses oleh kreditor. Leverage ditentukan dengan membagi total utang dengan modal usaha, atau Debt to Equity Ratio.

Ukuran perusahaan biasanya merupakan ukuran besarnya suatu organisasi. Perusahaan berskala besar dan kecil dapat dikategorikan berdasarkan kriteria yang berbeda, termasuk jumlah aset, penjualan, jumlah tenaga kerja, dan faktor lainnya. Menurut Ehrhardt and Brigham (2018), ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai faktor seperti total aset, total penjualan, total pendapatan, beban pajak, dan indikator lainnya. Ukuran perusahaan secara langsung berdampak pada kas yang dibutuhkan, dimana perusahaan yang lebih besar membutuhkan sumber daya keuangan yang lebih besar untuk menopang kegiatan operasionalnya (Morkunas, Paschen, and Boon 2019).

Ukuran sebuah perusahaan menunjukkan stabilitas dan kapasitasnya untuk melakukan operasi ekonomi. Dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, perusahaan besar lebih termotivasi untuk mengelola pendapatan mereka karena mereka harus dapat memenuhi harapan pemegang saham atau investor mereka. Githaiga (2022), terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dan penggunaan strategi manajemen laba (Berrill, Campa, and O'Hagan-Luff 2021). Ukuran perusahaan telah ditemukan memiliki dampak yang merugikan terhadap teknik manajemen laba (Usman 2022). Akibatnya, perusahaan-perusahaan besar tidak memiliki motivasi untuk melakukan manipulasi laba. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan individu eksternal dalam perusahaan besar dianggap lebih penting daripada perusahaan kecil.

Ketika membandingkan bisnis besar dan kecil, bisnis yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya. Perusahaan besar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk secara efektif terlibat dalam administrasi pajak, menggunakan strategi manajemen laba untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayar. Dalam hal profitabilitas, perusahaan yang lebih besar akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, hal ini akan menarik lebih banyak perhatian dari pemerintah, terutama dari petugas pajak yang ingin menegakkan peraturan pajak dan mengumpulkan pajak. Kondisi ini mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Akibatnya, seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, manajemen menjadi lebih rajin dalam menangani kewajiban perpajakan.

*H1a: Avoidance is negatively impacted by profitability*

*H1b: Leverage has a beneficial impact on the practice of minimizing tax liability.*

*H1c: The company's size negatively impacts tax avoidance.*

*H2a: Profitability positively influences earnings management techniques.*

E-mail address: [ryanwibowo1999@gmail.com](mailto:ryanwibowo1999@gmail.com)



Received 23 March 2024; Received in revised form 28 March 2024; Accepted 02 April 2024

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Publish 2024, © 2024 Inovasi Analisis Data Inc.

All rights reserved.

*H2b: Leverage has a favorable impact on the methods of managing earnings.*

*H2c: The size of Ucompany has a detrimental impact on earnings management procedures.*

*H3: The utilization of earnings management strategies has an impact on the extent of tax evasion.*

*H4a States that earnings management methods function as a mediator, positively influencing the profitability factors that encourage tax avoidance.*

*H4b: States that earnings management strategies serve as a positive mediator in the relationship between leverage and tax evasion.*

*H4c: States that earnings management strategies function as a mediator, positively influencing the relationship between firm size and tax avoidance.*

### 3. Metode

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen. Yang pertama melihat hubungan antara faktor dependen penghindaran pajak dengan faktor independen profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Dampak dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap faktor dependen teknik manajemen laba diselidiki pada bagian kedua. Selanjutnya, menganalisis dampak dari faktor terpisah dari perilaku manajemen laba terhadap faktor praktik penghindaran pajak. Selanjutnya, menganalisis dampak profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan mengevaluasi strategi manajemen laba. Hingga tahun 2017, 154 perusahaan manufaktur di Indonesia yang go public menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan ditentukan dengan pendekatan purposive sampling. Sebanyak 66 perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini, dengan rentang waktu lima tahun. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar secara publik di Indonesia. Periode pengamatan mencakup lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memfasilitasi pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hipotesis mengenai dampak langsung dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap metode manajemen laba dan penghindaran pajak diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Gagasan bahwa strategi manajemen laba memainkan peran mediasi diuji dengan menggunakan metode untuk mengevaluasi

peran mediator yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah pilihan dan kebijakan yang menunjukkan seberapa baik bisnis mampu menghasilkan laba, menurut Brigham dan Houston (2001:89). Secara operasional, profitabilitas adalah metrik yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dihitung dengan membagi laba operasional dengan total aset organisasi selama periode waktu tertentu. Leverage adalah indikator seberapa besar biaya operasional bisnis ditutupi oleh pinjaman, menurut Kasmir (2011:113). Hal ini mengacu pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasi bisnisnya dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage mengacu pada proporsi total utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, dalam kaitannya dengan total aset pada akhir tahun. Dalam konteks ini, leverage direpresentasikan dengan membagi total utang dengan total aset. Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya suatu perusahaan, yang dapat ditentukan dengan menilai faktor-faktor seperti jumlah aktiva, total penjualan, total laba, beban pajak, dan indikator lain yang relevan (Brigham & Houston, 2001:4). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh logaritma natural dari total aset.

Healy dan Wahlen (1999) mendefinisikan manajemen laba sebagai manipulasi yang disengaja atas kinerja keuangan perusahaan oleh pemangku kepentingan internal dengan tujuan untuk menipu atau mempengaruhi hasil kontraktual. Akrua diskresioner berfungsi sebagai proksi untuk metode manajemen laba. Prototipe Jones yang telah direvisi. Zain (2003) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai manipulasi perilaku yang disengaja untuk menghindari efek negatif dari pengenaan pajak yang tidak diinginkan. Cash Equivalent Tax Rate (CETR) digunakan sebagai proksi untuk mengukur penghindaran pajak dalam penerimaan ini.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Studi ini meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dan praktik manajemen laba di antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia selama periode 2013 hingga 2017. Temuan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel ini dan menyarankan bahwa manajemen laba sebagian memediasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak, sementara sepenuhnya memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

E-mail address: [ryanwibowo1999@gmail.com](mailto:ryanwibowo1999@gmail.com)



Received 23 March 2024; Received in revised form 28 March 2024; Accepted 02 April 2024

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Publish 2024, © 2024 Inovasi Analisis Data Inc.

All rights reserved.

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia

Analisis menunjukkan efek negatif signifikan dari profitabilitas terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas berkorelasi dengan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Cahyono et al. (2016), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki efek signifikan terhadap penghindaran pajak, namun sejalan dengan temuan Kurniasih (2013), Maharani (2014), dan Saputra et al. (2015). Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan lebih efisien dan efektif dalam mengelola tarif pajak mereka, sehingga mengurangi insentif untuk strategi penghindaran pajak yang agresif.

Studi ini menemukan efek negatif signifikan dari leverage terhadap penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Swingly (2015) dan Ozkan (2001), yang memberikan bukti bahwa perusahaan dengan kewajiban pajak yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pinjaman mereka untuk mengurangi beban pajak. Beban bunga dari peningkatan utang berfungsi sebagai pengurang pajak, sehingga menurunkan pendapatan kena pajak. Koh dan Lee (2015) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan dengan berbagai tingkat rasio utang menunjukkan tingkat agresivitas pelaporan keuangan dan pajak yang berbeda.

Ukuran perusahaan juga menunjukkan efek negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang mendukung temuan Kurniasih (2013). Perusahaan yang lebih besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan publik, yang kemungkinan besar mencegah praktik penghindaran pajak yang agresif. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Swingly (2015), Putri (2017), dan Silviani (2017), yang mengamati hubungan positif antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Ketidakkonsistenan dalam temuan antar studi menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak mungkin kontekstual atau dipengaruhi oleh faktor-faktor mediasi lainnya.

Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, konsisten dengan (Kapoor and Goel 2017; Shah 2014). Profitabilitas yang lebih tinggi memberikan lebih banyak peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba, baik untuk meratakan laba atau untuk memenuhi target keuangan tertentu. Temuan ini juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sejalan dengan (Anagnostopoulou and Tsekrekos 2017; Prihastomo 2018). Perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi mungkin termotivasi untuk mengelola laba guna mematuhi perjanjian utang atau untuk menyajikan

posisi keuangan yang lebih menguntungkan kepada kreditur.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba ditemukan negatif, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung kurang melakukan manajemen laba (Githaiga et al. 2022). Temuan ini konsisten dengan Naz et al. (2011), yang berpendapat bahwa perusahaan besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemangku kepentingan, sehingga lebih berisiko dan menantang untuk memanipulasi laba. Ini bertentangan dengan Defond (1994) dan Ali (2015), yang menemukan hubungan positif, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki operasi yang lebih kompleks dan kemampuan lebih besar untuk memanipulasi laba.

Praktik manajemen laba ditemukan memediasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Analisis mediasi menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak lebih besar ketika manajemen laba dimasukkan sebagai mediator. Ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sebagian menjelaskan hubungan antara variabel-variabel ini dan penghindaran pajak. Untuk ukuran perusahaan, manajemen laba sepenuhnya memediasi hubungan dengan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak terutama melalui dampaknya pada praktik manajemen laba.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi manajemen, investor, dan pembuat kebijakan. Manajemen harus berhati-hati dalam melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak, karena praktik ini dapat merusak integritas pelaporan keuangan dan menarik pengawasan regulasi. Investor harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan saat mengevaluasi perusahaan, karena faktor-faktor ini terkait dengan perilaku manajemen laba dan penghindaran pajak. Pembuat kebijakan harus fokus pada peningkatan transparansi dan penegakan untuk mencegah praktik manajemen laba dan penghindaran pajak yang agresif, terutama di perusahaan besar yang mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan aktivitas ini (Dwianto and Setiawati 2024).

Penelitian di masa depan sebaiknya meluas di luar sektor manufaktur untuk mencakup industri lain seperti layanan keuangan dan perbankan, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen laba dan penghindaran pajak di berbagai konteks. Selain itu, studi longitudinal dapat menawarkan wawasan tentang konsistensi hubungan ini dari waktu ke waktu dan di bawah kondisi ekonomi yang berbeda.

## 5. Kesimpulan

E-mail address: [ryanwibowo1999@gmail.com](mailto:ryanwibowo1999@gmail.com)



Received 23 March 2024; Received in revised form 28 March 2024; Accepted 02 April 2024

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Publish 2024, © 2024 Inovasi Analisis Data Inc.

All rights reserved.

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran pada Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Indonesia

Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak dan praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasilnya menyoroti pentingnya mempertimbangkan

manajemen laba sebagai faktor mediasi dan menekankan perlunya pengelolaan dan pengawasan regulasi yang hati-hati untuk memastikan pelaporan keuangan yang transparan dan akurat.

## 6. Data Tabel Penelitian

Table 1. DSV

Variable	Minimum	Maximum	mean	Std. Deviation
Profitability	0.0022	0.74431	0.1114	0.1013221
Leverage	0.0001	0.6768	0.3322	0.1664734
Company Size	11.3652	19.4065	14.5452	1.6501106
Discretionary accruals (DA)	-1.0348	1.6003	0.8255	0.2132123
Cash Effective Tax Rate (CETR)	0.0032	0.4771	0.2312	0.0736864

Table 2. LRT 1

Model	Standardized coefficient	t	p value	R	Adjusted R2
Profitability	-0.145	-3.643	0.000	0.300	0.127
Leverage	-0.112	-4,542	0.000		
Company size	-0.005	-2,223	0.052		

Tabel 3. LRT 2

Model	Standardized coefficient	t	p value	R	Adjusted R2
Profitability	0.222	3,043	0.002	0.136	0.050
Leverage	-0.132	-3,322	0.000		
Company size	-0.015	-2,136	0.033		

Tabel 4. LRT 3

Model	Standardized coefficient	t	p value	R	Adjusted R2
Profit management	0.122	4,215	0.000	0.113	0.052

Tabel 4. LRT 4

Model	Standardized coefficient	t	p value	R	Adjusted R2
Profitability	-0.123	-4,432	0.000		
Leverage	-0.102	-3.792	0.000	0.396	0.143
Company Size	-0.011	1.317	0.136		
DA	0.065 -	4,381	0.001		

### Daftar Pustaka

- Agustina, Islahuddin, and Muhammad Arfan. 2015. "Pengaruh Set Peluang Investasi Dan Financial Leverage Terhadap Return Saham Yang Dimediasi Oleh Manajemen Laba." *Jurnal Magister Akuntansi* 4:27–38.
- Altman, Edward I. 1994. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy." *Journal Of Finance Is Currently Published* 84(10):3253–60.
- Anagnostopoulou, Seraina C., and Andrianos E. Tsekrekos. 2017. "The Effect of Financial Leverage on Real and Accrual-

E-mail address: [ryanwibowo1999@gmail.com](mailto:ryanwibowo1999@gmail.com)



Received 23 March 2024; Received in revised form 28 March 2024; Accepted 02 April 2024

Wibowo, Hardina, Arum, Saputra, Rahman, Maryunda, Publish 2024, © 2024 Inovasi Analisis Data Inc. All rights reserved.

Based Earnings Management.” *Accounting and Business Research* 47(2):191–236. doi: 10.1080/00014788.2016.1204217.

- Assenso-Okofu, Oheneba, Muhammad Jahangir Ali, and Kamran Ahmed. 2021. “The Impact of Corporate Governance on the Relationship between Earnings Management and CEO Compensation.” *Journal of Applied Accounting Research* 22(3):436–64. doi: 10.1108/JAAR-11-2019-0158.
- Berrill, Jenny, Domenico Campa, and Martha O’Hagan-Luff. 2021. “Firm Diversification and Earnings Management Strategies: European Evidence.” *International Review of Financial Analysis* 78:101955. doi: https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101955.
- Brown, Rodney, Youngdeok Lim, and Chris Evans. 2020. “The Impact of Full Franking Credit Refiindability on Corporate Tax Avoidance.” *EJournal of Tax Research* 17(2):134–67.
- Burgstahler, David, and Ilia Dichev. 1997. “Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses.” *Journal of Accounting and Economics* 24(1):99–126. doi: 10.1016/S0165-4101(97)00017-7.
- Cotter, Julie, Norziana Lokman, and Muftah M. Najah. 2019. “Voluntary Disclosure Research: Which Theory Is Relevant?” *SSRN Electronic Journal* 1–25. doi: 10.2139/ssrn.3470466.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1996. “Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC.” *Contemporary Accounting Research* 13(1):1–36.
- Desai, Mihir A. 2005. “No Title.” *NBER WORKING PAPER SERIES CORPORATE*.
- Dwianto, Agus, and Erma Setiawati. 2024. “Do Environmental Accounting and the Performance of the Banks Contribute to the Value of the Islamic Banks ?” *ENVIRONMENTAL, SOCIAL & GOVERNANCE (ESG) RESEARCH HUB EJOURNAL* 1–23.
- Ehrhardt, Michael C., and Eugene F. Brigham. 2018. *Financial Management: Theory and Practice, Thirteenth Edition*.
- Githaiga, Peter Nderitu, Paul Muturi Kabete, and Tirisa Caroline Bonareri. 2022. “Board Characteristics and Earnings Management. Does Firm Size Matter?” *Cogent Business and Management* 9(1). doi: 10.1080/23311975.2022.2088573.
- GUNNY, KATHERINE A. 2010. “The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation and Future Performance: Evidence from Meeting Earnings Benchmarks\*.” *Contemporary Accounting Research* 27(3):855–88. doi: https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01029.x.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 2019. “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership* 77–132. doi: 10.4159/9780674274051-006.
- Kapoor, Nimisha, and Sandeep Goel. 2017. “Board Characteristics, Firm Profitability and Earnings Management: Evidence from India.” *Australian Accounting Review* 27(2):180–94. doi: https://doi.org/10.1111/auar.12144.
- Kirwan, Marcia, Anne Matthews, and P. Anne Scott. 2013. “The Impact of the Work Environment of Nurses on Patient Safety Outcomes: A Multi-Level Modelling Approach.” *International Journal of Nursing Studies* 50(2):253–63. doi: 10.1016/j.ijnurstu.2012.08.020.
- Koh, Yunsung, and Hyun Ah Lee. 2015. “The Effect of Financial Factors on Firms’ Financial and Tax Reporting Decisions.” *Asian Review of Accounting* 23(2):110–38. doi: 10.1108/ARA-01-2014-0016.
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. 2013. “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.” *Buletin Studi Ekonomi* 18(1):58–66.
- Lennox, Clive, Petro Lisowsky, and Jeffrey Pittman. 2013. “Tax Aggressiveness and Accounting Fraud.” *Journal of Accounting Research* 51(4):739–78. doi: 10.1111/joar.12002.
- Morkunas, Vida J., Jeannette Paschen, and Edward Boon. 2019. “How Blockchain Technologies Impact Your Business Model.” *Business Horizons* 62(3):295–306. doi: 10.1016/j.bushor.2019.01.009.
- Naz, I., K. Bhatti, A. Ghafoor, and H. H. Khan. 2011. “Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management-Pakistan.” *International Journal of Contemporary Business Studies* 2(12):22–50.
- Neck, Reinhard, Jens Uwe, and Friedrich Schneider. 2011. “Tax Avoidance versus Tax Evasion : On Some Determinants of the Shadow Economy.” doi: 10.1007/s10797-011-9197-5.
- Novianti, Riska, and Adi Kuswanto. 2020. “Factors That Influence Firm Value with Earnings Management as Mediating Variable.” *International Journal of Advance Study and Research Work* 3(3):21–30. doi: 10.5281/zenodo.3732473.
- Oats, Lynne, and Penelope Tuck. 2019. “Corporate Tax Avoidance: Is Tax Transparency the Solution?” *Accounting and Business Research* 49(5):565–83. doi: 10.1080/00014788.2019.1611726.
- Patrick, Egbunike Amaechi, Ezelibe Chizoba Paulinus, and Aroh Nkechi Nympha. 2015. “The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices : A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria.” 1(5):482–93.
- Prihastomo, Eka Deny. 2018. “The Effect of Bonus Compensation and Leverage on Earnings Management with Financial Performance as Intervening Variable.” *Accounting Analysis Journal* 7(1) 7(1):52–60. doi: 10.15294/aaj.v5i3.18490.

E-mail address: [ryanwibowo1999@gmail.com](mailto:ryanwibowo1999@gmail.com)



Received 23 March 2024; Received in revised form 28 March 2024; Accepted 02 April 2024

Wibowo, Publish 2024, © 2024 Inovasi Analisis Data Inc. All rights reserved.

- Rego, Sonja Olhoft. 2003. "Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations." *Contemporary Accounting Research* 20(4):805–33. doi: 10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W.
- Roberts, Peter W., and Grahame R. Dowling. 2002. "Corporate Reputation and Sustained Superior Financial Performance." *Strategic Management Journal* 23(12):1077–93. doi: 10.1002/smj.274.
- Ross P. Buckley Douglas W. Arner, Janos Barberis. 2008. "Electronic Copy Available at : Electronic Copy Available At :." *Grou* 23529(2):1–45.
- Scott. 2002. "Commentary: An International Comparison and Evaluation of Financial Accounting Concepts Statements\*." *Canadian Accounting Perspectives* 1(2):163–84. doi: <https://doi.org/10.1506/UF1G-TUD8-7BYT-219T>.
- Shah, Attaullah. 2014. "The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Earnings Management Practices : Evidence from Listed Companies in Pakistan." 2(Winter):27–70.
- Sharma, Rakesh Kumar. 2018. "Factors Affecting Financial Leveraging for BSE Listed Real Estate Development Companies in India." *Journal of Financial Management of Property and Construction* 23(3):274–94. doi: 10.1108/JFMPC-01-2017-0002.
- Sulistiani, Ana, and Linda Agustina. 2019. "Determinants of Debt Policy with Profitability as a Moderating Variable." 8(3):184–90. doi: 10.15294/aaj.v8i3.35181.
- Surrey, Stanley S. 2020. *Pathways to Tax Reform*. Harvard University Press.
- Usman, Muhammad. 2022. "The Impact of Board Characteristics on the Extent of Earnings Management: Conditional Evidence from Quantile Regressions." *International Journal of Accounting & Information Management* 30:600–616.
- Widarjo, W., E. A. Sudaryono, B. Sutopo, M. Syafiqurrahman, and J. Juliati. 2021. "The Moderating Role of Corporate Governance on the Relationship between Political Connections and Tax Avoidance." *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* 2(1):62–71.
- Zhou, Donghua, and Ahsan Habib. 2013. "Accounting Standards and Earnings Management: Evidence from China." *Accounting Perspectives* 12(3):213–36. doi: <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12016>.

